



Memecah Ambiguitas Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Instruksi Berdiferensiasi

Guruh Sukarno Putra ✉, University of Auckland

✉ guruhsukarnoputragsp@gmail.com

Abstract: This literature review aims to solve the ambiguity of the boundaries between differentiated learning and differentiated instruction. The ambiguity in these two concepts lies in the connectivity of differentiated instruction in aspects of differentiated learning. Differentiated instruction is often confused with differentiated learning and vice versa. This circumstance is caused by the paradigm about differentiated instruction which mentions that it is implicitly similar to differentiated learning without overlooking the connectedness between both concepts. The results of this literature review reveal that differentiated learning is in the outermost areas, which includes students and educators as the main actors. Educators and students involved in differentiated learning are very dependent on the implementation of the five aspects of differentiated learning, where differentiated instruction is within the scope of interconnected aspects that create a two-way relationship. In general, it can be concluded that differentiated instruction is a context-specific part of differentiated learning.

Keywords: Differentiated Learning, Differentiated Instruction, Ambiguity

Abstrak: Studi literatur ini bertujuan untuk memecah ambiguitas batas pemisah antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Ambiguitas pada dua konsep ini terletak pada konektivitas instruksi berdiferensiasi pada aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi. Instruksi berdiferensiasi sering disalahartikan sebagai pembelajaran berdiferensiasi dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh paradigma tentang konsep instruksi berdiferensiasi yang secara tersirat memiliki kemiripan dengan pembelajaran berdiferensiasi tanpa melihat keterikatan dan hubungan antar keduanya. Hasil studi literatur ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berada pada daerah terluar yang di dalamnya mencakup peserta didik dan pendidik sebagai aktor utama. Pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada keterlaksanaan lima aspek pembelajaran berdiferensiasi, dimana instruksi berdiferensiasi berada dalam cakupan aspek-aspek yang saling terkoneksi yang menciptakan hubungan dua arah. Secara garis besar, instruksi berdiferensiasi merupakan bagian konteks spesifik dari pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Instruksi berdiferensiasi, Ambiguitas

Received 18 Maret 2024; **Accepted** 20 Mei 2024; **Published** 25 Mei 2024

Citation: Putra, G.S. (2024). Memecah Ambiguitas Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Instruksi Berdiferensiasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (02), 223-231.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

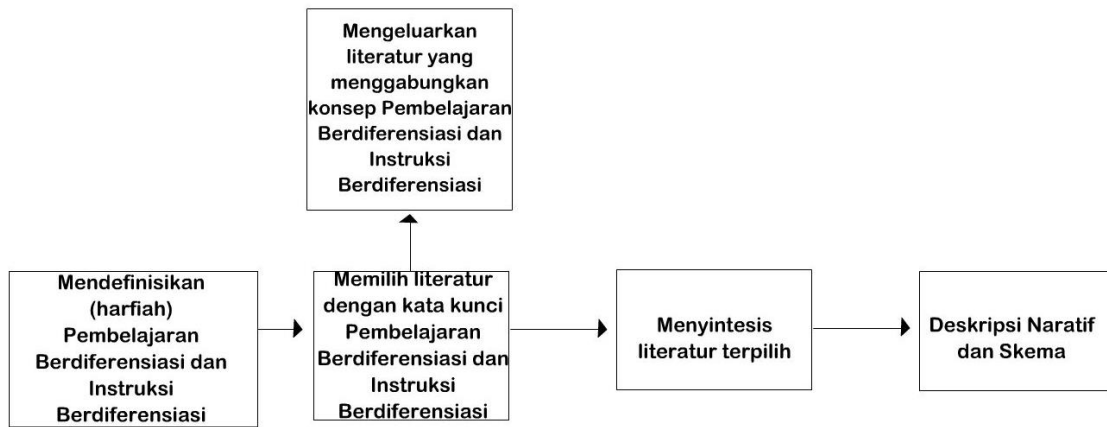
Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2022 membuka opsi yang luas untuk pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Permasalahan utamanya adalah pada narasi kurikulum Merdeka, pembelajaran fleksibel ini secara implisit mengarah kepada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (BSKAP, 2022). Konsep utama pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi ini merupakan akar dari pengimplementasian dan praktik, namun, dua konsep ini dapat menimbulkan persepsi berbeda di kalangan akademisi dan praktisi sehingga dapat menjadi sebuah keraguan bagi pendidik dalam menerapkannya pada pembelajaran.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi telah dibahas pada sejumlah literatur akademik. Salah satunya adalah studi literatur yang dikembangkan oleh Wahyuningsari dkk. (2022) dan Purnawanto (2023) yang telah mengelaborasi konsep pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, kedua studi literatur ini memerlukan analisis yang lebih mendalam mengenai turunan dari pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sangat diperlukan untuk menafsirkan batas pemisah antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi dapat terlihat secara jelas. Di sisi lain, studi literatur tentang instruksi berdiferensiasi telah dieksplorasi oleh Wahyuni (2022) dan Gusteti dan Neviyarni (2022). Dalam studi literaturnya, Wahyuni (2022) dan Gusteti dan Neviyarni (2022) menyebutkan frasa pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi sebagai konteks yang sama. Sehingga secara implisit, kedua sampel literatur ini belum memiliki sekat pemisah antara konsep instruksi berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi.

Pentingnya sebuah pemahaman yang bersifat eksplisit mengenai perbedaan dan persamaan antara instruksi berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi paradigma fundamental bagi praktisi dan akademisi dalam menginvestigasi kondisi yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut (Eikeland & Ohna, 2022). Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk mengisi celah dari literatur-literatur terdahulu sehingga konsep pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi ini menjadi eksplisit dan dapat dibedakan secara jelas.

METODE

Penelitian ini mengkaji literatur secara keseluruhan melalui sintesis konsep-konsep utama pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Studi literatur ini merupakan bagian dari studi kualitatif (Punch & Oancea, 2014). Proses pertama dalam studi literatur ini adalah dengan memberikan definisi secara harfiah mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Definisi ini diperlukan sebagai panduan bagi penulis dalam menyaring literatur yang akan dipilih. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul, (artikel penelitian, buku, dan jurnal) akan disaring sesuai dengan kata kunci pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Dalam proses pemilihan literatur, penulis memprioritaskan literatur yang membahas dua konsep ini secara independen. Lebih lanjut, literatur yang menganggap bahwa pembelajaran dan instruksi berdiferensiasi merupakan konsep yang sama, tidak akan dilibatkan dalam proses sintesis, guna memperjelas garis pemisah antara pembelajaran dan instruksi berdiferensiasi pada hasil sintesis. Hasil studi literatur ini dituliskan dalam kerangka narasi deskriptif (Punch & Oancea, 2014) yang bersifat interpretatif (Mertens, 2010) dan skema untuk menjabarkan titik separasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Skema metode studi literatur ini direpresentasikan pada Gambar 1 berikut ini.



GAMBAR 1. *Alur Studi Literatur*

HASIL PENELITIAN

Secara garis besar, studi literatur ini telah memetakan ulang posisi pembelajaran berdiferensiasi terhadap instruksi berdiferensiasi, serta terhadap aspek-aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari instruksi berdiferensiasi yang terhubung dengan aspek aspek pembelajaran berdiferensiasi. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi merupakan dua konsep yang berbeda namun saling berhubungan erat.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Frasa pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan diferensiasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses utuh yang mencakup interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar. Dalam cakupan yang lebih luas, definisi pembelajaran mengacu pada perubahan perilaku individu (contoh: cara berpikir) akibat serangkaian proses dan pengalaman yang telah dilalui (De Houwer & Moors, 2013). Sementara, diferensiasi merupakan proses membedakan (pembedaan). Berdasarkan konsep-konsep ini, secara harfiah, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses keseluruhan dalam lingkungan belajar yang dibedakan untuk menciptakan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses keseluruhan ini bersinggungan dengan cakupan proses pada kurikulum yang terdiri dari tujuan, pengalaman belajar, konten, integrasi antar konten, dan evaluasi (Wheeler, 1967). Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran berdiferensiasi menghapuskan konsep *one size fits all* (Tomlinson, 1999).

Instruksi Berdiferensiasi

Instruksi berdiferensiasi, secara frasa terdiri dari dua kata yaitu Instruksi dan Diferensiasi. Menurut Huitt (2003), Instruksi merupakan arah tujuan dari setiap pembelajaran. Apabila digali lebih dalam, Instruksi adalah tentang bagaimana cara menyampaikan isi kurikulum (Wiles et al., 2002) yang sifatnya bergantung pada kurikulum (Flake, 2017). Sementara, pengertian diferensiasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan membedakan; pembedaan. Sehingga, secara umum, instruksi berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang komprehensif dengan berfokus pada keberagaman dan karakteristik peserta didik untuk membantu ketercapaian pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam melalui berbagai pilihan

yang disediakan oleh pendidik. Instruksi berdiferensiasi ini sangat menitikberatkan peran penting pendidik dalam pembelajaran. Instruksi berdiferensiasi ini menjadikan keberagaman sebagai kunci utama dengan anggapan bahwa: agar peserta didik dapat belajar lebih baik, peserta didik harus merasa tertantang dalam pembelajaran. Secara implisit, rasa tertantang ini dapat muncul apabila peserta didik mampu menumbuhkan minat belajar mereka, dimana minat ini sangat mungkin untuk muncul apabila pendidik mampu menciptakan pendekatan yang fleksibel pada setiap peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini hanya dapat terwujud apabila pendidik tidak mengabaikan keberagaman siswa.

TABEL 1. *Multi-Definisi dari Instruksi Berdiferensiasi*

No	Definisi	Literatur
1	Dalam instruksi berdiferensiasi, pendidik menyediakan banyak opsi dan variasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar secara menyeluruh dan mendalam	Tomlinson, 1999
2	Pendidik yang mengimplementasikan instruksi berdiferensiasi dapat menyesuaikan kecepatan, tingkat, atau instruksi sesuai dengan karakteristik peserta didik	Heacox, 2012
3	Instruksi berdiferensiasi adalah instruksi yang didasarkan pada tujuan yang sejati untuk peserta didik, termasuk pemahaman tentang karakteristik masing-masing peserta didik dan keinginan untuk mendukung semua peserta didik dalam mencapai kesuksesan akademik	Smale-Jacobse et al., 2019
4	Instruksi berdiferensiasi berfokus terhadap pendekatan yang didasarkan pada keberagaman	Tomlinson et al., 2003
5	Dengan menggunakan instruksi berdiferensiasi, pendidik dapat memfasilitasi peserta didik untuk menemukan kebutuhan belajar masing-masing pada setiap aspek yang berbeda, seperti kesiapan, minat, dan profil belajar.	Tomlinson et al., 2003; Du Plessis, 2019; Tomlinson, 2014; Tomlinson, 2017; Gheysens et al., 2022

Instruksi berdiferensiasi sering disalahartikan sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Konsep instruksi berdiferensiasi secara tersirat memiliki kemiripan dengan pembelajaran berdiferensiasi, namun hal ini dapat menandakan sebuah keterikatan dan hubungan erat. Secara umum instruksi berdiferensiasi mampu menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik (Tapper & Horsley, 2019), dan dapat membantu peserta didik untuk meraih tujuan akademis (Pozas et al., 2020). Instruksi berdiferensiasi dapat membuka peluang inklusivitas dalam pembelajaran bagi semua peserta didik, dengan tidak lagi berakar pada konsep satu ukuran untuk semua (*one size fits all*) (Tapper & Horsley, 2019; Johler & Krumsvik, 2022).

Separasi dan Cakupan Pembelajaran Berdiferensiasi vs Instruksi Berdiferensiasi

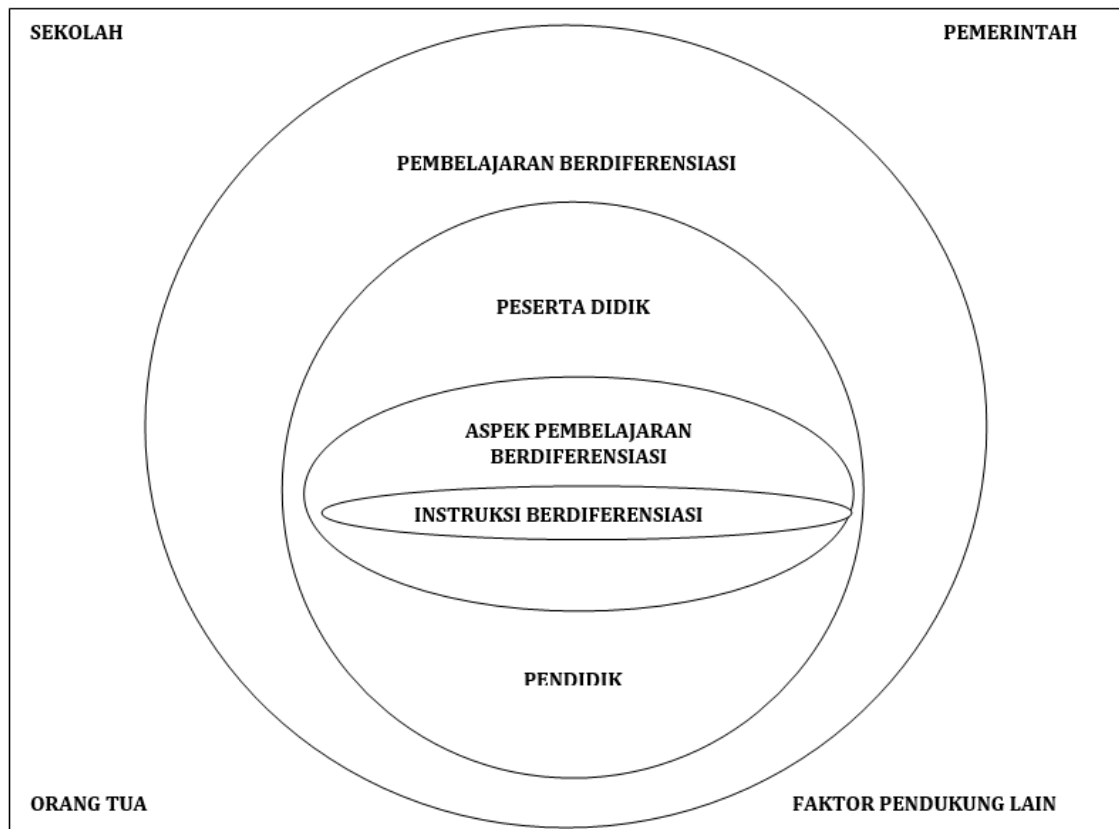
Pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi untuk permasalahan pendidikan di abad ke-21 ini dengan menawarkan fleksibilitas pembelajaran. Pring dkk. (2009) menyatakan bahwa pada abad ke-21, pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga kerangka pembelajaran berdiferensiasi hendaknya berpihak pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan melihat perbedaan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan selalu berubah (Mulyawati dkk., 2022). Sebagaimana yang telah dituliskan pada bahasan sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dimana ruang lingkungannya tersebar pada beberapa konteks proses utuh kurikulum seperti tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, konten, integrasi antar konten, dan evaluasi (Wheeler, 1967). Reis

dan Renzulli (2018) mengungkapkan bahwa terdapat lima cakupan pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, lingkungan belajar, dan keputusan pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Jika direfleksikan secara eksplisit, pembelajaran berdiferensiasi mencakup instruksi berdiferensiasi, terutama pada aspek strategi instruksi. Konsep ini juga diperkuat oleh dua konsep berbeda tentang *differentiated classrooms* (Tomlinson, 1999; Tomlinson, 2014) dan *differentiated instruction* (Tomlinson, 2017). Hal ini menjadi paradigma fundamental akan perbedaan pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Apabila digali lebih dalam, pembelajaran berdiferensiasi merupakan “*big picture*” dari instruksi berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi secara umum dapat dicirikan oleh perbedaan konten, proses, dan produk yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kesinambungan antara minat peserta didik dan tujuan kurikulum (Reis & Renzulli, 2018; Tomlinson, 1999; Tomlinson 2014). Diferensiasi konten menandakan bahwa beberapa peserta didik mungkin membutuhkan konten kurikulum yang berbeda-beda dan tidak semua peserta didik harus menerima konten yang sama pada tiap-tiap mata pelajaran (Coubergs dkk., 2017). Pada diferensiasi proses, pendidik merencanakan strategi instruksional yang berbeda (Smet, 2017; Chizhik & Chizhik, 2018; Haelermans, 2022). Konsep ini merefleksikan irisan sekunder antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Pendidik juga dapat menyesuaikan kecepatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (Heacox, 2012). Pada diferensiasi produk, peserta didik diberikan opsi untuk memilih cara mengekspresikan apa yang telah mereka pelajari selama pembelajaran berdiferensiasi (Reis & Renzulli, 2018). Dalam hal ini, pendidik sebaiknya merespon peserta didik dengan aksi proaktif yang didasari oleh perbedaan peserta didik (Zerai dkk., 2021). Secara eksplisit, perbedaan konten, proses, dan produk ini adalah bagian besar dari pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki keterkaitan secara implisit dengan instruksi berdiferensiasi. Hal inilah yang menjadi penyebab ambiguitas konsep instruksi berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi.

Elusivitas konsep instruksi berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi juga bertengger pada dua aspek yaitu lingkungan belajar dan keputusan pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada lingkungan belajar, dalam hal ini ruang kelas. Membentuk lingkungan belajar yang baik adalah kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai contoh, untuk mengaplikasikan konten yang berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan konteks (Lindner dkk., 2021). Selanjutnya, keputusan pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kondisi pendidik seperti miskonsepsi definisi (Putra, 2023), miskonsepsi pelaksanaan proses (Putra, 2023), dan kepercayaan diri (dan kepiawaian) pendidik dalam mencoba melakukan diferensiasi konten-konten tertentu (Putra dkk., 2023; Du Plessis, 2019). Dua aspek ini membuktikan inklusivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap instruksi berdiferensiasi.

Berdasarkan **GAMBAR 2**, pembelajaran berdiferensiasi berada pada daerah terluar yang di dalamnya mencakup peserta didik dan pendidik sebagai aktor utama (Putra, 2023; Putra dkk., 2023; Aykutlu dkk., 2015; Zerai dkk., 2021). Pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada keterlaksanaan lima aspek pembelajaran berdiferensiasi, dimana instruksi berdiferensiasi berada dalam cakupan aspek-aspek yang saling terkoneksi. Hal ini direfleksikan pada penelitian Putra (2023) yang mengungkapkan pada konteks spesifik, contohnya pada kasus pendidik yang kesulitan memberikan respon proaktif terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang disebabkan oleh besarnya rasio antara pendidik dan peserta didik. Hal ini kemudian mengakibatkan pembelajaran berdiferensiasi tidak berjalan dengan baik dan diperlukan bantuan stakeholder (sekolah, pemerintah, orang tua) untuk mengatasi permasalahan ini sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat berjalan dengan baik. Kasus ini menganalogikan stakholder sebagai luaran yang memberikan dampak untuk pembelajaran berdiferensiasi.



GAMBAR 2. *Separasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dan Instruksi Berdiferensiasi*

Pada sintesa dan penelusuran yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, faktor luar (stakeholder) mampu memberikan tekanan dan perubahan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta mampu mempengaruhi pendidik dalam penggunaan instruksi berdiferensiasi. Pada kurikulum merdeka yang menitikberatkan frasa pembelajaran berdiferensiasi (BSKAP, 2022), serta kebijakan kebijakan pendukung pembelajaran berdiferensiasi, mengharuskan pendidik untuk melakukan praktik instruksi berdiferensiasi dengan bantuan stakeholder terkait dengan informasi khusus yang diperlukan, misalnya minat peserta didik yang diinformasikan oleh orang tua sebagai data sekunder (Tomlinson, 2003). Bantuan stakeholder ini dapat membuat pendidik melakukan perubahan-perubahan kecil pada skenario pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan penyesuaian strategi instruksional yang berdiferensiasi. Sintesa ini menjelaskan lebih rinci hubungan antara stakeholder, pembelajaran berdiferensiasi, dan instruksi berdiferensiasi, serta memperkuat garis pemisah antara konsep pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Studi literatur ini telah memecah ambiguitas dan ketidakjelasan batas pemisah antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi, serta membuat batas pemisah yang jelas antara pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dan instruksi berdiferensiasi merupakan dua konsep yang berbeda namun saling terkoneksi dan berkesinambungan. Secara garis besar, instruksi berdiferensiasi terletak pada bagian dalam dari pembelajaran berdiferensiasi, sehingga instruksi berdiferensiasi ini memiliki kesamaan yang sangat identik dengan pembelajaran berdiferensiasi. Ambiguitas pada dua konsep ini terletak pada inklusivitas instruksi berdiferensiasi pada aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aykutlu, I., Bezen, S., & Bayrak, C. (2015). Teacher Opinions about the Conceptual Challenges Experienced in Teaching Physics Curriculum Topics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 390–405.
2. BSKAP. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
3. Chizhik, E. W., & Chizhik, A. W. (2018). Using Activity Theory to Examine How Teachers' Lesson Plans Meet Students' Learning Needs. *Teacher Educator*, 53(1), 67–85
4. Coubergs, C., Struyven, K., Vanthournout, G., & Engels, N. (2017). Measuring teachers' perceptions about differentiated instruction: The DI-Quest instrument and model. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 41–54
5. De Houwer, J., & Moors, A. (2013). What is Learning? On the Nature of Merits of a Functional Definition of Learning. *Psychonomic bulletin & review*, 20(1), 1-39.
6. Du Plessis, A. E. (2019). Barriers to effective management of diversity in classroom contexts: The out-of-field teaching phenomenon. *International Journal of Educational Research*, 93, 136–152
7. Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. In *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*. Routledge
8. Flake, L.H., 2017. A Look at the Relationship of Curriculum and Instruction and the Art and Science of Teaching. *Asian Journal of Education and Training*, 3(2): 82-85
9. Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400.
10. Gusteti, M.U., & Neviyarni. (2022) Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
11. Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250
12. Heacox (2012). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners (Updated Anniversary ed.)*. Free Spirit Publishing.
13. Huitt, W. (2003). Classroom instruction. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University.
14. Johler, M., & Krumsvik, R. J. (2022). Increasing inclusion through differentiated instruction in a technology-rich primary school classroom in Norway. *Education 3-13*,
15. Lindner, K. T., Nusser, L., Gehrler, K., & Schwab, S. (2021). Differentiation and Grouping Practices as a Response to Heterogeneity – Teachers' Implementation of Inclusive Teaching Approaches in Regular, Inclusive and Special Classrooms. *Frontiers in Psychology*, 12
16. Mertens, D.M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology (3rd Ed.)*. California: SAGE Publication.
17. Mulyawati, Y., Zulela, MS., & Edwita, E. (2022). Differentiation Learning to Improve Students' Potential in Elementary School. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 68-78
18. Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, 6.

19. Pring, R., Hayward, G., Hodgson, A., Johnson, J., Keep, E., Oancea, A., Rees, G., Spours, K., & Wilde, S. (2009). *Education for All- The Future of Education and Training for 14-19 years olds*. New York: Routledge.
20. Punch, K., & Oancea, A. (2014). *Introduction to research methods in education (2nd ed.)*. California: SAGE Publication.
21. Purnawanto, A.T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34-54.
22. Putra, G. S., Pribadi, A., & Zakiyah, S. (2023). Differentiated Instruction Scenario on Physics Learning: Reflection of Readiness and Future Implementation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(4), 625-634.
23. Putra, G.S. (2023). Misconception tendency of differentiated instruction in publicly shared teaching and learning videos on youtube: A mixed-methods exploration study. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 189-200.
24. Putra, G.S. (2023). The misconception in differentiated instruction practices: A literature review. *Open Journal of Social Science*, 11(1), 1-10.
25. Reis, S. M., & Renzulli, J. S. (2018). The Five Dimensions of Differentiation. *International Journal for Talent Development and Creativity*, 6, 87-94.
26. Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10). Frontiers Media S.A.
27. Smets, W. (2017). High Quality Differentiated Instruction - A Checklist for Teacher Professional Development on Handling Differences in the General Education Classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 5(11), 2074–2080.
28. Tapper, N., & Horsley, J. Differentiation in the Secondary School Classroom. *Kairaranga*, 15(2), 40-46.
29. Tomlinson, C. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
30. Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, c2001
31. Tomlinson, C. A. (2017). What Differentiated Instruction Is—and Isn't. In *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Association for Supervision & Curriculum Development.
32. Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating Instruction in Response to Student Readiness, Interest, and Learning Profile in Academically Diverse Classrooms: A Review of Literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2-3), 119–145.
33. Tomlinson, C.A. (1999). *Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Virginia US: Association for Supervision & Curriculum Development.
34. Wahyuni, A.S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
35. Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.
36. Wheeler, D.K. (1967). *Curriculum Process*. London: University of London Press Ltd.
37. Wiles, J., J. Bondi and E.J. Sowell, 2002. *Foundations of curriculum and instruction*. Boston, MA: Pearson Custom Publishing.
38. Zerai, D., Eskela-Haapanen, S., Posti-Ahokas, H., & Vehkakoski, T. (2021). The Meanings of Differentiated Instruction in the Narratives of Eritrean Teachers. *Pedagogy, Culture and Society*.

PROFIL SINGKAT

Guruh Sukarno Putra adalah *Fresh Graduate* Master of Educational Leadership dari the University of Auckland, Selandia Baru. Saat ini beliau masih aktif dalam mengembangkan penelitian bertajuk instruksi berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi.